

**HUBUNGAN PENGHAYATAN PENGAMALAN AJARAN  
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
DENGAN KESALEHAN SOSIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Memproleh Gelar Kesarjanaan S1 pada  
Fakultas Ushuludin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

oleh:

**SAMSUL MA'ARIV**

NIM : 1704046068

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Samsu Ma'ariv

NIM : 1704046068

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Menyatakan Skripsi yang berjudul

### **HUBUNGAN PENGHAYATAN PENGAMALAN AJARAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DENGAN KESALEHAN SOSIAL**

Penelitian ini secara keseluruhan hasil karya saya, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2021

Pembuat Pernyataan

**Samsul Ma'ariv**

NIM: 1704046068

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 Desember 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Asalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca meneliti memberikan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka naskah skripsi sudara :

Nama : Samsul Ma'ariv

NIM : 1704046068

Jurusan : Tassawuf dan Psikoterapi

Judul : **Hubungan Penghayatan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah  
wa Naqshabandiyah Dengan Kesalehan Sosial**

Sudah memenuhi salah satu syarat untuk dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diadili dalam ujian Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

**Dr. H.Abdul Muhaya,.M.A**  
NIP.196210181991011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-0066/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **SAMSUL MA'ARIV**  
NIM : 1704046068  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGHAYATAN PENGAMALAN AJARAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DENGAN KESALEHAN SOSIAL**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **30 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Ulin Niam Masruri, M.A.	Sekretaris Sidang
3. Nidlomun Niam, M.Ag.	Penguji I
4. Royanulloh, M.Psi.T.	Penguji II
5. Dr. H. Abdul Muhaya, M.A.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 6 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**

## Motto

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ﴾

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah. Bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”*

Q.S. Al-Baqoroh, 2 :186

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirahim...*

Alhamdulillah rabbil'Almin, segala puji hanya milik Allah SWT, karena telah memberi kepada kita semua, terutama semua limpahan kasih sayang penulis, Taufiq dan Inayah, hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan mudah dan lancar. Shalawat dan salam masih bisa dicurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaat-nya di dunia dan di akhirat. Amiin.

Penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Keaktifan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial (Studi Kasus Jamaah welasan Dusun Cengis Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)” Ini adalah pekerjaan logis yang menjadi prasyarat untuk menyelesaikan empat tahun sertifikasi tasawuf dan psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikannya logis ini pencipta menemui beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya pencipta memiliki pilihan untuk melihat dengan bantuandan arahan dari beberapa perkumpulan yang membantu dalam kulminasinya sampaiakhir. Untuk situasi ini pencipta mungkin ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap individu yang telah memberikan bantuan, arahan dan arahan baik secara etis juga benar-benar. Penulis mungkin ingin banyak berjasa.meneruskannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis mengenyam pendidikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag.
3. Kepala Jurusan Tawasuf dan Psikoterapi (TP) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Ibu Fitriyati, S. Psi., M, Si.
4. Sekertaris Jurusan Tawasuf dan Psikoterapi (TP) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A.

5. Pembimbing Dr. H. Abdul Muhaya, M.A. dan Pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkn penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
7. Musryid Tarekat Qodiriyah wa Naqsabadiyah KH. Hasan Murtadlo atas ridho dan berkahnya dalam mengerakan skripsi ini.
8. Imam *khataman* Kyai Muchsin dan Ustadz Anwar Winanto, S. Pdi. yang telah mengijinkan melakukan penelitian jamaah *welasan* di Dusun Cengis Belik Pernalang.
9. Bapak, Ibu, Siti Maysyaroh, Salman Alfarisi dan Arum Rahmahwati Sayang atas setiap permohonan silih dan cinta yang telah diberikan kepada sang pencipta, agar sang pencipta dapat mengenyam pendidikan ke sekolah. Dia adalah inspirasi mendasar dalam kesiapan teori ini.
10. Sohib MATAN (Mahasiswa Ahluth Tarekat Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyah) yang membantu menyemangati.
11. Seluruh elemen yang sudah membantu dalam proses penyusunan proposal ini yang tidak dapatpenulis sebutkan satupersatu. Sang pencipta tidak mampu menghadiahkan yag berharga, hanya sebuah doayang dapat dipanjatkan oleh sang pencipta, semoga Allah SWT mengakui perbuatan-perbuatan besar mereka, dan menggantinya dengan imbalan yang terbaik. Aamiin.

Akhirnya, penulis memahami bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, analisis dan ide-ide yang membantu adalah normal untuk kesempurnaan postulat ini. Saya percaya proposisi ini bermanfaat bagi jurnalis khususnya dan sebagian besar untuk semua pembaca. Jadi itu.

Semarang, 10 Desember 2021  
Penulis

Samsul Ma'ariv  
NIM. 1704046068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tinjauan Pustaka .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penghayatan Pengamalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah	10
1. Pengertian Tarekat .....	10
2. Tujuan Tarekat .....	11
3. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah .....	12
4. Biografi Syekh Abdul Qodir Jailani dan Syekh Baha'udin Al Naqsyabandi	12
5. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah .....	12
a. Pembai'atan .....	13
b. Suluk .....	14
c. Zikir .....	14
1) Cara zikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah .....	15

d. Khataman / <i>Tawajuhan</i> .....	19
e. Manaqiban / <i>Welasan</i> .....	20
6. Penghayatan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah .....	20
B. Kesalihan Sosial .....	20
1. Pengertian Kesalihan Sosial .....	20
2. Ibadah- Ibadah Yang Memiliki Efek Terhadap Kesalahan Sosial .....	21
a. Ibadah Sholat .....	21
b. Ibadah Puasa .....	21
c. Ibadah Zakat .....	22
d. Ibadah Haji .....	22
3. Sikap-Sikap Kesalahan Sosial .....	23
a. Solidarias Sosial ( <i>Al-Tafakul Al-Ijtima'i</i> ) .....	24
b. Adil ( <i>Al-I'tidal</i> ) .....	24
c. Stabilitas ( <i>Al-Tsabat</i> ) .....	25
d. Prasangka Baik ( <i>Khusnudzon</i> ) .....	25
C. Hubungan Penghayatan Pengamalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dengan Kesalahan Sosial .....	26
D. Hipotesis .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Identitas Variabel .....	28
C. Populasi Dan Sampel .....	29
D. Metod Pengambilan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	32
1. Uji Validitas .....	32
2. Reliabilitas .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Kancan Penelitian .....	39
----------------------------	----

B. Hasil Penelitian .....	39
1. Hubungan Penghayatan Tarekat Qodiriyah Wa Nasabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial .....	43
a. Uji Korelasi .....	43
C. Pembahasan .....	48
1. Hubungan Penghayatan Tarekat Qodiriyah Wa Nasabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial .....	49
 <b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Judul : **Hubungan Penghayatan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dengan Kesalehan Sosial**

Penulis : Samsul Ma'ariv

NIM : 1704046068

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah (TQN) merupakan lajnah keagamaan yang memiliki peran dalam mewujudkan kesalehan sosial. Dalam hal ini TQN bersinergi melakukan kedua kesalehan baik ritual maupun sosial melalui beberapa amalan yang ada didalam TQN. Kajian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat keaktifan pengamalan ajaran TQN di Dusun Cengis Belik Pernalang, (2) mengetahui kesalehan sosial jamaah *welasan* TQN di Dusun Cengis Belik Pernalang, (3) mengetahui pengaruh keaktifan pengamalan ajaran TQN di Dusun Cengis Belik Pernalang.

Adapaun metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi, teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner, wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi *SPSS versi 2.1 for window*.

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar 0,957, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,957 > lebih besar dari 0,05. Maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan diperoleh angka koefisien sebesar -0,008. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi). Angka koefisien pada hasil diatas, bernilai negatif yaitu -0,08 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penghayatan pengamalan ajaran Tarekat tidak memiliki hubungan dengan kesalehan sosial.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Instrumen
Tabel 3.2	: Skor Skala Likert
Tabel 3.3	: Validitas Variabel X
Tabel 3.4	: Validitas Variabel Y
Tabel 3.5	: Reliabilitas X
Tabel 3.6	: Reliabilitas Y
Tabel 3.7	: Interpretasi Korelasi Exce
Tabel 4.1	: Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 4.2	: Interpretasi Korelasi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran1 : Angket Penelitian
- Lampiran2 : Tabulasi Data dan Variabel
- Lampiran3 : Data Jamaah
- Lampiran4 : Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Korelasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah tanggung jawab untuk mewujudkan nilai-nilai agama dan sosialnya. Dalam hal ini Thoriqoh adalah salah satu metode pengajaran Islam untuk membimbing orang beriman kepada Allah SWT, dimana mengandung nilai-nilai sosial dan agama. Ditambah perkembangan zaman yang pesat berubah menjadi zaman modern, di samping memiliki pengaruh baik namun ada juga pengaruh buruknya.

Perubahan inovasi dapat menyebabkan perbedaan alternatif cara pandang. Dari masyarakat konvensional hingga budaya masa kini. Budaya saat ini memiliki sifat bijaksana, khususnya sebelum mengurus bisnis, keuntungan dan kerugian selalu dipikirkan secara bijaksana. Pada awalnya, banyak orang terpesona oleh modernisasi. Mereka percaya jika modernisasi akan membawa kemakmuran. Tetapi mereka tidak mengerti jika ada tanda-tanda buruk seperti kejahatan besar, korupsi, kenakalan anak muda, bunuh diri, pelacuran kendala jiwa serta lain sebagainya di balik modernisasi.

Indikasi tersebut merupakan dampak dari penyalahgunaan modernisasi yang tidak hanya benar-benar merugikan namun juga memusnahkan kualitas kehidupan. Pengaruh di atas dianggap sebagai kegagalan modernisasi untuk memberi kehidupan yang lebih bermakna bagi umat manusia. Krisis iman dan kebobrokan moralitas membuat orang merasa bosan dan hampa. Mereka merasakan kebahagiaan yang terlihat, tetapi di sisi lain, mereka melewatkan beberapa hal penting.<sup>1</sup>

Thariqoh adalah jalan yang ditempuh para sufi dalam perjalanannya menuju Tuhan, dan digambarkan sebagai jalan yang bersumber pada *syariah*, selaku jalur utama diucap *syar'i* sebaliknya anak jalur diucap *thariq*. Kata ini diambil dari kata *tharq* yang di antara maknanya

---

<sup>1</sup> Syukur, A. (2001). *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, diterbitkan bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press.

merupakan" mengetuk" semacam dalam ungkapan *tharq al- bab* berarti "mengetuk"; maka cara beribadah sufi disebut *thariqah* karena dalam ibadahnya ia selalu mengetuk pintu hatinya dengan *dzikrullah*.<sup>2</sup> Dalam hadits Nabi disebutkan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hambal, Nabi SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا كَانَ عَلَى طَرِيقَةٍ حَسَنَةٍ مِنَ الْعِبَادَةِ ثُمَّ مَرِضَ قِيلَ لِلْمَلَكِ الْمُؤَكَّلِ بِهِ أَكْتُبْ لَهُ مِثْلَ عَمَلِهِ إِذَا كَانَ طَلِيقًا حَتَّى أَطْلُقَهُ أَوْ أَكْفَتَهُ إِلَى تَعْلِيْقِ شُعَيْبِ الْأَرْزُؤُوطِ (صحيح و هذا إسناده حسن)

Artinya :” Sesungguhnya jika seorang hamba memaksakan akhlak yang baik dalam beribadah, kemudian ia jatuh sakit, jadi (Allah swt) berfirman kepada malaikat yang memeliharanya: “Jika ia sembuh, tulislah baginya pahala yang setimpal dengan perbuatannya sampai Aku sembuhkan atau mengembalikannya kepadaKu”.

Salah satu kualitas tasawuf adalah perluasan kualitas atau moral yang mendalam. Sepanjang garis ini, tasawuf memiliki hubungan yang nyaman dengan hipotesis dan kualitas moral. Thoriqoh adalah jawaban atas kekosongan penduduk saat ini yang terperangkap di dalamnya. Thoriqoh perlu mengalahkan kualitas atau moral mereka yang terdalam yang telah dirusak oleh modernisasi dan globalisasi. Moral membimbing orang untuk memiliki tujuan yang mulia, untuk menjadi kebahagiaan khusus di alam semesta yang agung. Penyebab mulia yang dilihat dengan baik dapat mempengaruhi pikirannya yang membuatnya menuju tujuan itu.

*Thariqoh* mampu meningkatkan moralitas atau etika dapat didapatkan melalui *Thoriqoh*. Secara umum ajaran Islam mengatur kehidupan lahir dan batin. Pada gilirannya pemahaman tentang unsur-unsur spiritual kehidupan membentuk *tashawuf*. Unsur kehidupan *tashawuf* ini mendapat perhatian yang cukup besar dan merupakan sumber ajaran Islam Al-Quran dan Sunnah serta praktik kehidupan Nabi dan para sahabatnya.

---

<sup>2</sup> *Sabilus Salikin*, (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH. 2012), hal.9

Antara lain Al-Quran berbicara tentang kemungkinan orang jatuh cinta (*mahabah*) dengan Allah SWT. Hal ini misalnya difirmankan oleh Allah SWT. dalam Al-Quran:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُم مِّن دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ  
وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا  
يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِمُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allâh akan mendatangkan suatu kaum yang Allâh mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmn, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir yang berjihad dijalan Allâh, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allâh, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allâh Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui*”.(Q.S. *al-Maidah*, 5:54)

Umat Islam tentunya memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memenuhi kewajiban kita kepada umat Islam tidak cukup untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nabi Muhammad SAW tetap menjalankan ibadah selain ibadah wajib walaupun telah dijamin masuk surga oleh Allah SWT, beliau memiliki hati yang suci dan keimanan yang kuat. Agar umat Islam dapat mengikuti amalan yang dicontohkan oleh Nabi, mereka membutuhkan panduan dan bimbingan yang dikenal sebagai Syekh atau Guru.

Masyarakat Dusun Cengis merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang disebut masyarakat desa karena pekerjaan yang sama yaitu petani, hubungan kemasyarakatan yang erat serta kemakmuran perkembangan keagamaan di masjid dan mushola-mushola. Namun kurang dari 20 tahun pergeseran nilai mulai turun dengan perubahan mata pencaharian menjadi buruh di perantauan kota-kota besar.

Namun, dengan perkembangan seperti itu, identitas masyarakat perkotaan dan pedesaan tampaknya sulit ditentukan. Masyarakat mengikuti model modernisasi perkotaan dan lambat laun menyimpang dari identitas keagamaan masyarakat pedesaan. Kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat menurun dengan ditandai pembangunan masjid yang hampir 10 tahun belum selesai serta pembangunan madrasah diniyah yang lamban.

Salah satu hal yang unik dalam masyarakat di Dusun Cengis Belik Pemalang yaitu terdapatnya ritual thoriqoh di masjid dan mushola-mushola. Masyarakat yang sudah berbai'at Thoriqoh sebagian besar berbai'at Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Keberadaan. Di masjid dan mushola-mushola saat ini setiap ba'da sholat 5 waktu masyarakat yang sudah bai'at thoriqoh terbiasa mengamalkan dzikir khas Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah (TQN). Setiap malam selasa jamaah thoriqoh mengamalkan *tawajuhan* yang dilaksanakan di masjid dan mushola-mushola, setiap bulannya jamaah mengikuti *welasan* yang Di dalamnya ada maulid Nabi Muhammad, dzikir dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.

Dengan banyaknya masyarakat yang sudah berbai'at, jamaah sangat aktif dalam mengikuti amalan-amalan yang ada Di dalam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Penghayatan jamaah dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dapat mengendalikan emosi dan menata hati yang membekas di kehidupan sosial. Yang dimana amalan-amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah aplikasi dari dakwah sosial dan sebagai tempat silaturahmi jamaah yang berba'iat Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Cengis tersebut. Dengan latar balik kemajuan teknologi serta krisis akidah yang terjalin, hingga akibatnya pada hilangnya kesalehan seorang terlebih merupakan kesalehan sosial.

Dengan penghayatan jamaah dalam mengamalkan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah diharapkan mampu mengarahkan kendali hawa nafsu jamaah, sehingga mampu membentuk sikap saleh individu dan

saleh sosial. Dari dasar kasus tersebut penulis ingin melakukan penelitian di Dusun Cengis, Desa Simpur, Kec. Belik, Kab. Pemalang dengan mengambil judul “HUBUNGAN PENGHAYATAN PENGAMALAN AJARAN THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DENGAN KESALEHAN SOSIAL (Studi Kasus Jamaah *Welasan* di Dusun Cengis, Desa Simpur Kec. Belik Kab. Pemalang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan penghayatan pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial jamaah welasan di Dusun Cengis, Desa Simpur, Kec. Belik, Kab. Pemalang ?

## **C. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan pembandingan, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan yang ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku dan makalah untuk mencari informasi teoritis dimana berkaitan dengan judul, hingga didapat landasan teori.

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Fokus Kajian	Perbedaan
1.	Firdaus <sup>3</sup>	Tinjauan ini berpusat pada cara bahwa pengabdian sosial adalah salah satu tempat penting dalam Islam. Pengabdian sosial adalah produk dari penggunaan cinta muamalah seseorang. Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah sebagai lajnah sosial keagamaan yang ikut serta dalam mewujudkan kesalehan sosial masyarakat yang keduanya bersinergi antara kesalehan ritual dan sosial.	Yang membedakan dengan kajian ini adalah indikator yang dipakai pada kajian ini, di penelitian tersebut tidak disertakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.
2.	Siswoyo dkk <sup>4</sup>	Fokus kajian dalam jurnal penelitian ini adalah tarekat sebagaisalah satu metode perubahansosial yang mendorong peningkatan etika/moralitas. Alasan mengapa tarekat dijadikan sebagai salah satu metode sosial karena didalamnya mengajarkan untuk	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah segi rumusan masalahnya, penelitian ini mencari informasi bagaimana pengaruh keaktifan masyarakat dalam menjalankan amalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah terhadap

<sup>3</sup> Firdau, "Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah: Implikasinya terhadap kesalehan sosial", dalam *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 12, No.2, 2017.

<sup>4</sup> Siswoyo Aris dkk, "Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah terhadap kesalehan sosial masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 16, No 01, (Juni 2020), h. 35-51.

		<p>meningkatkan dan merawat moral individu. Ditarik 2 pertanyaan untuk rumusan masalah dalam jurnal ini . yaitu Pertama, apa tugas Tarekat Qodiriyah wa Naqsabndiyah dalam eksistensi yang mendalam di wilayah setempat? Kedua, apa tugas tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam menjaga bakti sosial daerah? Dalam mencatat perincian masalah sistem yang digunakan adalah penelitian lapangan lebih spesifiknya dengan mengungkap informasi dan persepsi lapangan.</p>	<p>kesalehan sosial. Metode yang digunakan berbeda didalam penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan angket, wawancara dan observasi.</p>
3.	Khoirul Tamami <sup>5</sup>	<p>Pada penelitian ini fokusnya adalah dzikir dapat memberi ketenangan , ketentraman dan kedamaian jiwa. Sehingga memberi semangat untuk selalu berbuat kebaikan menetapkan iman seseorang dan menjadi terapi jiwa. Adapun tujuan pada penelitian ini ,sebagai berikut: Pertama,</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ada pada focus yang diteliti penelitian ini adalah tentang keaktifan pengamalan ajaran TQN jamaah <i>welasan</i>, yang didalamnya mencakup beberapa amalan TQN. Namun di penelitian yang dilakukan oleh Khoirul</p>

<sup>5</sup> Khoirul Tamami, “Pengaruh Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Nqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Santri Pondok Pesantren Karangbesuki Malang”, Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

		<p>untuk mencari informasi pengamalan dzikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah santri di Ponpes Karangbesuki Malang. Kedua, mengetahui tingkat kesalehan sosialsantri. Ketiga, mengetahui bagaimana pengaruh pengamalan dzikir TQN terhadap kesalehan sosial sntri Ponpes Karangbsuki Malang.</p>	<p>Tamami hanya amalan dzikir TQN yang diteliti, bagaimana pelaksanaan dzikir terhadap kesalehan sosial.</p>
4.	Fahri Mubarok <sup>6</sup>	<p>Penelitian ini mencari data informasi sejauh mana TQN melakukan upaya mewujudkan kesalehan sosial bagi para ikhwan yang nantinya mampu meningkatkan kesalehan sosial mereka sendiri. Peneltian ini menggunakan metode kualitatif harapan dari penelitian ini adalah meningkatnya kesalehan sosial ikhwan dan memotivasi para praktisi pengembang masyarakat untuk mensukseskan program kesalehan sosial.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah</p>
5.	Jazilatus, Siswoyo <sup>7</sup>	<p>Artikel ini menggambarkan sesungguhnya Tarekat</p>	<p>Didalam artikel ini melihat sudut pandang bahwa</p>

<sup>6</sup> Fahri Mubarok, "Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.2007

<sup>7</sup> Jazilatus, Siswoyo "Aktivitas Sosial Tarekat Naqsabandiyah Al Haqqani Sebagai Bentuk Kesalehan Sosial", Prosiding Nasional, Vol.1 No.1 November 2018.

		<p>memberi pemahaman kepada murid tentang permasalahan yang ada di sosial. Tidak hanya mengurus perkembangan spiritual dan pembersihan diri saja namun para murid Tarekat juga ikut serta terlibat dalam permasalahan sosial. Belajar mencintai Allah melalui makhluk ciptaanya. Hal ini diyakini bahwa kesalahan sosial didapat dengan mereka terlibat langsung sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.</p>	<p>Tarekat tidak lepas dari peranan sosial yang diamana muridnya terjun dalam permasalahan tersebut. Dengan penelitian yang saya lakukan berbeda, karena didalam penelitian saya melihat fenomena yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda. Sehingga objek penelitiannya juga berbeda.</p>
--	--	--	---

#### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara penghayatan pengamalan ajaran *Thoriqoh* dengan kesalahan sosial pada jamaah *welasan* di Dusun Cengis, Desa Simpur, Kec. Belik, Kab. Pemalang.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa bermanfaat bagi penulis maupun pihak pihak terkait adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap mampu memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan Peran tasawuf dan psikoterapi dalam memberikan pemahaman tentang metode terapi terkait perilaku sosial yang saleh.

b. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi *ikhwan* atau pengamal *Thoriqoh* pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia tasawuf dan psikoterapi.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan adalah kerangka penelitian yang memberi pedoman bagi pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

*Bab pertama*, bab ini merupakan Pendahuluan yang akan menghantarkan padabab berikutnya yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori objek penelitian seperti pada judul skripsi. Berisi tentang teori-teori yang membahas penghayatan pengamalan ajaran *Thoriqoh*, kesalehan sosial, dan hubungan penghayatan pengamalan ajaran *Thoriqoh* dengan kesalehan sosial jamaah *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Dusun Cengis, Desa Simpur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dan hipotesis dari penelitian ini.

*Bab ketiga*, bab ini adalah penjelasan dari metode penelitian. Membahas mengenai jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan data, instrumen penelitian dan teknik analisa data. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel dan populasi diambil dari jamaah *welasan* yang sudah berbai'at *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah* berjumlah 50 orang. Untuk mengambil data tersebut menggunakan kuesioner angket, wawancara dan observasi.

*Bab keempat*, bab ini akan membahas hasil data penelitian. Bab, ini berisi kancan penelitian, penyajian, hasil, data, dan pembahasan atas data yang disajikan. Penelitian ini berada di Dusun Cengis Belik Pemalang, yang

mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, karena dari segi geografis Dusun Cengis berada di perbukitan yang dikelilingi sungai dan sawah. Bab ini membahas bagaimana hubungan penghayatan jamaah dalam pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsbandiyah dengan kesalehan sosial jamaah *welasan*.

*Bab kelima*, akhir proses dari hasil penelitian akan dituangkan di bab ini yang berisi kesimpulan pembahasan dari keseluruhan skripsi dan saran-saran. Kesimpulan dari pembahasan yang ada di bab sebelumnya tentang hubungan penghayatan pengamalan ajaran thoriqoh Qodiriyah wa Nqsbandiyah dengan kesalehan sosial jamaah *welasan* di, Dusun Cengis Belik Pernalang.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Penghayatan Pengamalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

#### 1. Pengertian Tarekat

Tarekat dilihat dari makna epistemologinya adalah: jalan/jalan atau al-madzhab, aliran/pembawa. Sehubungan dengan arti penting istilah tersebut, sebagaimana dicirikan oleh KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy adalah menjalankan, mengamalkan syariat Islam dengan lebih hati-hati, misalnya melakukan *zuhud, wara' (wira'i)*, artinya menjauhi segala hal yang masih mencurigakan (hukumnya tidak jelas). dan memainkan etika cinta setelah menjelaskan yang diperlukan, misalnya, permohonan sunah *tahajjud, dhuha, sholat rawatib (solat qabliyah dan ba'diyah)*, puasa Senin-Kamis, puasa bulan Rajab, Sya'ban dan selanjutnya melakukan wirid, misalnya membaca istighfar, shalawat, pengakuan, membaca Quran dll.<sup>8</sup>

Para ulama juga mendefinisikan Tarekat identik dengan dzikir dan cara mendekatkan diri kepada Allah, Al-Imam Asy-Syaikh Ali ibn Muhamhhad ibn Ali Al-Jurjanjy dalam kitabnya At-Ta'rifat :

الطَّرِيقَةُ السِّيَرَةُ الْمُخْتَصَّةُ بِالسَّالِكِينَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ قَطْعِ الْمَنَازِلِ وَالتَّرَقِّي فِي

الْمَقَامَاتِ

Artinya : *“Tarekat adalah suatu tindakan khusus persetubuhan dengan pelaku Tarekat, yang tujuannya untuk mendekatkan taraqqub dan wushul dan Allah dengan mendobrak hierarki sekuler dan pindah ke level hierarki ukhrowi”*.

Dengan demikian Tarekat adalah jalan yang dilakukan oleh salik atau pelaku Tarekat dengan tujuan agar dapat mendekatna diri dan wusul kepada Allah Azza wa Jalla. Sebagaimana mengamalaan syariat adalah cara

---

<sup>8</sup> KHMuhammad Hanif Muslih Almarogy, *TuntunanTarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyyah* (Semarang, Al-Ridha Toha Putra Group, 2011) hal.6

seseorang supaya bisa masuk surga.<sup>9</sup> Tarekat adalah jalan yang dilalui oleh seorang sufi dalam perjalanannya menuju Tuhan, dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal pada syari'at.

Tarekat Qodiriyah dan Naqsyabandiyah gabungan berdasarkan Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqshabandiyah yang didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas yang dikenal sebagai penulis Kitab Fattouh alArifin. Kata Sambas adalah nama sebuah kota di Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Dan Syekh Naqib Al-Attas meriwayatkan jika Syekh Simbas adalah seorang mursyid berdasarkan hadis Qadiri dan Naqshabandiyah, kemudian beliau mengajarkannya pada satu versi dengan memakai dua jenis dzikir sekaligus, yakni dzikir memakai suara keras dalam Qodariyyahnya dan dzikir memakai hati (Khafi)pada Tarekat Naqsyabandiyah.

## 2. Tujuan Tarekat

Menurut Syekh Najmuddin al-Kubra, dalam kutipan dari bukunya Abu Bakar (1996: 71), disebutkan dalam kitab Jamiul Awliya, dikatakan bahwa Syariah adalah uraian, Tarekat adalah realisasi/pelaksanaan, hakikat adalah keadaan sedangkan makrifat itu adalah tujuan utama, yakni mengesakan Tuhan yang maha kekal. Misalnya bersuci thaharah, dalam syariat menggunakan air atau tanah, dalam hakikat mensucikan nafsu, dalam hakikat membersihkan hati dari kemusyrikan, semua itu dilakukan untuk mencapai makrifat di hadapan Allah.

Sebenarnya jumlah Tarekat tidak terbatas, karena Tarekat adalah jalan menuju Tuhan sebanyak jiwa hamba Allah. Pelajaran utama belum terselesaikan, mengingat ada orang-orang yang melalui dzikir, metode muraqabah, metode ketenangan, metode memainkan semua cinta, metode kekayaan, metode pembersihan jiwa. dari kepuasan bersama dari ketidakpuasan dan keinginan, semuanya tidak bisa dicapai dengan meninggalkan syariat dan Sunah Nabi. Dalam hal ini, Al-Junaidi mengingatkan: “Jika mereka tidak mentaati sunnah rasulnya, tidak semua Tarekat bermanfaat bagi hamba-hamba Allah”.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 8



Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan Tarekat sebenarnya adalah cara untuk mendapatkan keridhaan Alloh dengan menjalankan syariat Islam, kemudian membersihkan jiwa dengan berTarekat sehingga mengerti dan memahami hakikat ajaran Islam yang sebenarnya, dimana hamba Akan mengerti bahwa tujuan hidup hanyalah Allah.

### 3. Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Indonesia adalah perpaduan dari dua Thorqoh berbeda dimana diamalkan secara bersama-sama. Tarekat ini adalah sebuah Tarekat baru yang berdiri sendiri, di mana praktik-praktik dari Tarekat Qadiriyah dan juga Naqsbandiyah digabungkan menjadi sesuatu yang baru

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh seorang tokoh ulama asal Indonesia, yaitu Syekh Ahmad al-Khatib bin Abd al-Ghaffar Sambas atau disebut juga Syekh Ahmad al-Sambasi, yang dikenal sebagai penulis kitab Fath al-'Arifin. Ia berasal dari Sambas, Kalimantan Barat, yang menetap dan mengenyam pendidikan di Mekah pada abad 19.

### 4. Biografi Syekh Abdul Qodir Jailani dan Syekh Baha'udin Al Naqsyabandi

#### a. Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani lahir pad atahun 490/471 H di Kota Jailan atau disebut juga dengan Kailan, Irak. Sehingga diakhir nama beliau ditambah kaa al-Jailani atau al-Kailani atau al-Jilly. Syekh Abdul Qodir Jailani termasuk *sayyid* atau keturunan Nabi Muhammad SAW, di Indonesia sering disebut *habib*. Marga beliau al-Hasni (nasab jalur Ayah) wal- Husaini (nasab jalur ibu). Ayah beliau bernama Abu Shalih Musa, keturunan beliau melalui sahabat Ali ibn Abi Thalib dan nasab beliau bersambung sampai Nabi Ibrahim AS.

Guru-guru Syekh Abdul Qodir al-Jailani diantaranya,: Syekh Ibnu Aqil, Syekh Abu al-Khattat, Syekh Abu al-Husain al-Farra' dan Syekh Abu Sa'ad al-Mukharrimisain. Dan karya-karya beliau adalah: Kitab Tafsir al-Jilani, Musnad al-Hadis, Fiqh Syekh Abd Qodir Jailani, Al-Fathu al-Rabbani wa al-Faidhu al-Rahmani, Futuhan Ghaib, Sirr al-

Asrar, Asror al-Asror, dan Al-Gunyah li-Thalibi al-Haq ‘Azza wa Jalla.<sup>10</sup>

b. Syekh Baha’udin Al-Naqsyabandi

Syekh Muhammad Baha’udin bin Muhammad bin Muhammad al-Syarif al-Husaini al-Hasani al-Uwaiss al-Bukhari lebih dikenal dengan sebutan Syaikh an-Naqsyabandi. Beliau lahir di desa Qasrul Arifan di dekat Bukhara (Uzbekistan) pada bulan Muharram tahun 717 H. Syaikh an-Naqsyabandi wafat pada malam senin tanggal 3 Rabi’ul Awal tahun 791 H. kemudian dimakamkan di kebun miliknya sendiri.

Jalur nasab Syekh an-Naqsyabandi jika ditarik lurus melalui jalur Salman al-Farisi – Abu Bakar al-Shiddiq - Rasulullah SAW. Syekh Naqsyabandi meninggalkan beberapa risalah dan kitab yang diberi judul: *al-Aurad al-Baha’iyah*, dan diberi syarah oleh para muridnya diberi judul *Manbaul Asrar; Tanbihul Ghafilin, Sulukul Anwar*, dan *Hidayatus Salikin wa Tuhfatuth Thalibin*.<sup>11</sup>

5. Amalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah memiliki beberapa bentuk ritual sebagai *jamiyyah*. Yakni, *pembaiatan*, *suluk*, *zikir*, *khataman*, dan *manaqiban*. Bentuk amalan Tarekat ini dilakukan *kemursyidan* yang ada di Indonesia dengan proses amalan yang sama. Tetapi dalam istilah pengamalan tersebut terkadang tidak sama, *pembaiatan*, dan *kemursyidan* mereka menyebut dengan *penalqinan*, Demikian dengan *khataman* disebut juga dengan istilah *tawajuhan*. Tapi itu tidak membuat perbedaan isi dan makna amalan tersebut.

a. Pebai’atan

Dzikir Tharîqah Qâdiriyah wa Naqsabandiyah dilaksanakan melalui beberapa prosedur amaliyah dimana telah ditetapkan (seperti bai'at). Prosesi pembai'atan dalam Tharqah Qâdiriyah wa Naqsyabandiyah biasanya dilakukan setelah calon murid telah mempelajari hal ihwal

---

<sup>10</sup> Samsul Ma’arif, *Maha Gur Syekh Abdul Qodir Jailani*, (Yogyakarta, Araska, 2017), h. 44

<sup>11</sup> *Sabilus Salikin*, (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH. 2012), h. 486

Tharâqah terlebih dahulu, terutama mengenai kewajiban yang harus dipenuhi, termasuk tata cara *berbai'atnya*. jadi hanya setelah merasa mantap dan mampu barulah seorang murid mendatangi tikus untuk melakukan *di-bai'at*.<sup>12</sup> Dasar hukum pelaksanaan bai'at ini dihubungkan dengan surat al fath ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya :” *Bahwasanya orang yang bersumpah setia kepada Anda sebenarnya bersumpah setia kepada Allah. Tangan Allah ada di tangan mereka, jadi barang siapa yang mengingkari janji, jadi akibat ingkar janji akan menyimpannya, dan barang siapa menepati janji kepada Allah jadi bisa dibalas dengan pahala yang besar..*” (Q.S Al Fath : 10)

Biasanya yang melakukan proses bai'at ialah mursyid kepada salik. Sebelum ke proses pembai'atan, umumnya diawali perkenalan dan penjelasan langkah langkah yang harus ditempuh jika kelak resmi menjadi murid.

#### b. Suluk

Suluk merupakan jalan kesufian yang terdapat dalam Al-Quran surat an-Nahl; 69.

فَاسْأَلْكَ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا ﴿٦٩﴾

Artinya:”...dan tempuhlah jalan Tuhanmu dimana telah dimudahkan (bagimu)”

Hakikat *suluk* adalah menghilangkan sifat-sifat tercela (*madzmumah*) dan kemaksiatan lahir dan batin melalui ketaatan lahir dan batin, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*).<sup>13</sup> Disamping itu para ahli tharîqah menggunakan dasar hukum rabithah

<sup>12</sup> *Ibid*, h.659

<sup>13</sup> *Ibid*. h.663

dengan Firman Allâh Swt. dalam al-Qur'an Surat al-Imrân: 200, seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, bersabarlah, teguhlah, dan bertakwalah kepada Allâh agar kamu beruntung*” (QS. Al Imran).

Dalam suluk, kaum Salik disibukkan dengan riyadhah (pelatihan psikis) dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan (*taqarrub iallah*) melalui ibadah wajib dan amalan sunnah. Pelaksanaan suluk dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali, adapun tempat pelaksanaannya yakni di Pondok Pesantren Assalafiyah Karangwangkal Purwokerto selama dua hari satu malam.

#### c. Zikir

Dalam ajaran Tarekat, ada dua jenis peringatan, yakni, dzikir *nafi ithbat*, dimana disebut *la ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah), dan *dzikir ism dzat*, yang mengacu pada nama esensi itu sendiri, yakni (Allah). *Dzikir nafi ithbat* diamalkan dalam *jahr* (suara), yang adalah ciri khas Tarekat Qadiriyyah, *dzikir ism dzat* diamalkan dalam *Sirr* atau *khafi* (dalam hati), yang adalah ciri khas Tarekat Naqsabandiyah. Dalam doktrin Tarekat ini, kedua jenis dzikir ini diberi oleh mursyid secara bersamaan pada saat bai'at pertama.<sup>14</sup>

Adapun tata cara dzikir Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Marwan Salahudin, *Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai roses Pendidikan Jiwa Di Masjid BabulMuttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo*, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf UIN Sunan Ampel Surabaya. Volume 2 Nomor I 2016.

1) Cara mengamalkan Tarekat Qodiriyah<sup>15</sup>

a) Membaca Istighfar  $3x$  اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَفُوَ الرَّحِيمَ

b) Membaca Sholawat

اللهم صلِّ على سيدنا محمدٍ و على آله و صحبه و سلّم

c) Membaca لا إله إلا الله  $165x$

d) Membaca solawat Munjiat

اللهم صلِّ على سيدنا محمدٍ وعلى آل سيدنا محمدٍ صلاةً تُنجينا  
بها من جميع الأهوال والآفات، وتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ،  
وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ،  
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

e) Membaca surah Al-fatihah  $3x$

١- إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَلِمَنْ دَخَلَ فِي بَيْتِهِ  
أَجْمَعِينَ كُلُّ شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ....

٢- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ حَضْرَةِ  
سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ  
وَالسَّيِّدِ الطَّائِفَةِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ  
أَسْرَارَهُمَا الْعَزِيزَةَ. آمِينَ.

٣- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا مِنْ يَمِينِهَا  
إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلُّ  
شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ....

<sup>15</sup>KH. Muhammad Hanif Muslih Al maroqy, *Tuntunan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* (Semarang, AlRidha Toha PutraGroup, 2011) hal.29

## 2) Cara mengamalkan Tarekat Naqsabandiyah<sup>16</sup>

### a) Membaca surah Al-Fatihah 3 x

١- إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى  
أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.....

٢- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ حَضْرَةِ  
سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ  
سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ  
أَسْرَارَهُمَا الْعَزِيزَةِ شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.....

٣- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.....

### b) Membaca Istighfar 3x اللهُ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

### c) Membaca surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ 3x

### d) Membaca Solawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وعلى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ  
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

### e) Kemudian hati dihadapan kepada Allah swt. Dengan cara merendahkan diri, seraya memohon limpahan anugerah (rahmat) Allah (semoga mendapatkan kesempurnaan cinta kepada-Nya dan makrifat kepadanya, dengan selalu rabitah kepada gurunya dengan cara menghadirkan guru mursyidnya (barang sekejap), seolah-olah ada di hadapannya, kemudian pikirannya dipusatkan

<sup>16</sup> Ibid. Hal.32

kepada zikir Allah, Allah, yang di kelompokkan pada latifah-latifah.<sup>17</sup>

1) Lathifah Al-Qalbi لَطِيفَةُ الْقَلْبِ

Merupakan tempatnya hati yang halus berada dibawah susu atau dada sebelah kiri dan condong ke kiri. Ketika melantunkan Dzikir, perlu diingat bahwa pikiran dipahami dari kebesaran nama Allah, esensi Allah. Yang wajib menyempurnakan (Kamal) bagi-Nya, dan tidak mungkin kurang (*naqis*), dan menginginkan limpahan rahmat dan karunia Allah. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Allah, Allah..). Alasan mengapa Lathifah Ar-Ruuh, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-lawwamah*, nafsu yang mencela.

2) Latifah Ar-Ruuh لَطِيفَةُ الرُّوحِ

Artinya lathifah hati yang halus berada dibawah dada sebelah kanan miring kearah kanan dengan jarak dua jari. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Allah, Allah..). Alasan mengapa Lathifah Ar-Ruuh, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-mulhamah*, nafsu yang mendapat ilham.

3) Lathifah As-Sirr لَطِيفَةُ السِّرِّ

Lathifah yang duduknya ada dibawah susu atau dada sebelah kiri condong kearah kanan dengan jarak dua jari. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Allah, Allah..). Alasan mengapa Lathifah As-Sirr, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-muthma'innah*, nafsu yang tenang.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal.33

4) Lathifah Al-Khafiyyi لَطِيفَةُ الْخَفِيِّ

Al-Khafiyy artinya sesuatu hal samar letaknya ada di bawah dada sebelah kanan condng kearah dada dengan jarak 2 dua jari. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Allah, Allah..). Alasan mengapa Lathifah Al-Khafiyyi, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-mardhiyyah*, nafsu yang mendapatkan ridha Allah.

5) Lathifah Al-Akhfa لَطِيفَةُ الْأَخْفَى

Halusnya hati al-akhfa artinya lebih samar yang ada ditengah susu atau dada. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Alloh, Alloh), dengan memusatkan ke arah dada. Alasan mengapa Lathifah Al-Akhfa, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-kaamilah*, nafsu yang sempurna.

6) Lathifah An-Nafsi لَطِيفَةُ النَّفْسِ

An-nafs merupakan kepala untuk berfikir. Kemudian berdzikirlah dengan *Ism dzat* (Alloh, Alloh..), dengan memustkan pikirannya diantara kedua alis dan kedua mata. Alasan mengapa Lathifah Al-Nafsi, dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-ammarah*, nafsu yang mengajak jahat.

7) Lathifah Al-Qaalab لَطِيفَةُ الْقَالَبِ

Artinya halusny seluruh anggota badan, Kemudian berdzikirlah dengan *Ism Zat* (Allah, Allah..), dengan memusatkan zikir ke arah semua itu sampai zikir menjadi asyik dan membekas. Alasan mengapa Lathifah Al-Qaalab,

dijadikan tepat dzikir sirri, karena ia adalah tempat *an-nafsu al-radhiyah*.

d. Khataman/ *Tawajuhan*

Dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, *khataman* berarti penutup atau akhir. Dzikir dengan sistem khitman adalah sekelompok santri atau salik duduk berjemaah, melingkar dipimpin oleh Syekh (*Mursyid*), duduk menghadap haji. Di sebelah kanan adalah Khalifah, dan putra tertua duduk di sebelah kanan Syekh. Dikatakan jika sistem peringatan ini selesai, karena setelah peringatan, Syekh meninggalkan reli dan diakhiri dengan peringatan khusus.

Kegiatan khataman ini juga biasa disebut dengan *Tawajjuhan*. Karena kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual para salik secara serius dengan melakukan dzikir dan wirid, maupun dengan pengajian dan bimbingan ruhaniyah oleh mursyid secara khusus.<sup>18</sup>

Adapun pelaksanaan *tawajuhan* ini dilakukan setiap malam Selasa disetiap mushola yang memiliki jamaah sudah bai'at Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Cengis Belik Pernalang.

e. Manaqiban/*Welasan*

Tradisi *manaqiban* (pembacaan manaqib) adalah fenomena sosial dimana keberadaannya telah jadi tradisi sejak dulu kala. Terutama di Indonesia, di kalangan *nahdliyin* (warga Nahdlatul Ulama) dan penganut paham *Ahlussunah wal Jamaah* lainnya.

Kata "*manaqiban*" berasal dari kata manaqib (bahasa Arab), yang berarti biografi, lalu ditambah dengan akhiran '*an*' (bahasa Indonesia) menjadi *manaqiban*. Artinya, kegiatan pembacaan biografi, seperti manaqib Syekh Abdul Qodir, manaqib an-Naqsyabandy.

Isi *Kitab Manaqib* berisi tentang silsilah Syekh Abdul Qodir al-Jailani, kehidupannya, akhlaknya dan karomahnya. Selain itu, terdapat doa-doa pantun (*nadhom*) yang berisi pujian, karomah (peristiwa luar

---

<sup>18</sup> *Sabilus Salikin*, (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH. 2012), h. 656

biasa) dan *tawassul* (doa kepada Allah *Ta'ala* melalui syafaat Syekh Abdul Qodir).<sup>19</sup>

Mengamalkan ajaran yang ada di dalam Tarekat adalah wajib hukumnya bagi jamaah yang sudah bai'at. Karena ketika sudah bai'at sudah menjadi salik dan harus ta'dzim kepada guru mursyid. Jamaah dikatakan aktif ketika rutin dalam mengamalkan ajaran yang ada di dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah.

#### 6. Penghayatan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

Penghayatan menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI adalah penguasaan mendalam melalui bimbingan, pembinaan, penataran. Penghayatan ajaran tarekat itu sendiri merupakan proses pemeliharaan dan penanaman sikap positif kedalam diri pribadi melalui bimbingan, pembinaan dan sebagainya supaya merasuk secara dalam tercermin didalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pandangan psikologi tentang penghayatan memiliki makna penggabungan sikap, tingkah laku dalam kepribadian. Freud meyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari sikap bawaan sejak lahir.<sup>20</sup> Tarekat sebagai pembersih hati yang implementasinya membekas didalam sikap keseharian.

Dari beberapa pandangan bahwa penghayatan tarekat adalah penanaman nilai-nilai islami melalui tarekat yang membekas didalam diri pribadi jamaah dan membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai islam yang berupa sikap dan tingkah laku.

### **B. Kesalehan Sosial**

#### 1. Pengertian Kesalehan Sosial

Kesalihan diambil kosakata "shaleh" yang diawali dari "ke" dan ditutup dengan "an" menyiratkan segala sesuatu yang di identikkan sifat taat. Salih berasal dari kata Arab memiliki arti kebaikan. didalam KBBI

---

<sup>19</sup> Samsul Ma'arif, *Maha Gur Syekh Abdul Qodir Jailani*, (Yogyakarta, Araska, 2017), hal.68

<sup>20</sup> James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993),h. 256

shalih bermakna hormat dan tulus cinta. Melakukan hal-hal yang bermanfaat berarti bekerja dengan pekerjaan yang hebat. Sementara itu, menurut KBBI sosial berarti masyarakat. Sosial berasal dari jargon “masyarakat” yang mengandung arti daerah setempat. Dengan demikian, kesalehan sosial adalah kebaikan didalam sistem aktivitas publik.

Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) kesalehan sosial merupakan suatu kesalehan yang tak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, melainkan juga oleh cucuran keringat dalam praktik hidup keseharian kita. Sedangkan menurut Mustofa Bisri (Gus Mus) kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain, suka menolong dan seterusnya.

Dalam perspektif cendekiawan Muslim, manusia bukan hanya pekerja Allah yang harus mengerjakan sesuatu yang bermanfaat atau mengabdikan kepada Allah, tetapi juga memiliki tugas dan tugas bakti sosial, khususnya bidang sosial kemasyarakatan, kebiasaan-kebiasaan yang sesuai syariat menghilangkan veneer atau pelanggaran yang dapat menyebabkan sakit hati menyakiti masyarakat. Manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah makhluk sosial yang memiliki interaksi yang baik dan tanggungjawab yang baik kepada Allah maupun dengan sesama individu.<sup>21</sup>

## 2. Ibadah Ibadah Yang Memiliki Efek Terhadap Kesalehan Sosial

Ajaran agama dimana memiliki pengaruh terhadap ibadah nasfi yang menonjolkan fungsi dan tanggung jawab. Disisi lain, itu adalah bentuk *taqoddub ilallah*, mensucikan jiwa mereka, dan menghilangkan ketergantungan selain kepada Allah. Ibadah ibadah diantaranya:

### a. Ibadah sholat

Sholat adalah cara berkomunikasi lebih dekat dengan Allah SWT. Menyadari bahwa keberadaan Allah SWT akan memungkinkan manusia

---

<sup>21</sup> AliahB. Purwakania, Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2006), h. 186.

untuk selalu hidup dalam kebajikan dan menjauhi kejelekan. Konteks ini sesuai ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :“ Bacalah apa dimana telah diturunkan kepadamu, Al-Qur'an, dan dirikanlah shalat. Memang benar jika shalat bisa mencegah (perilaku) dari kehinaan dan kemunkaran. Sesungguhnya dzikir (doa) kepada Allah (doa) lebih utama dari pada ibadah-ibadah lain (keutamaannya). Allah tahu apa yang kamu lakukan.” (QS. Al-Ankabut: 45).

#### b. Ibadah Puasa

Puasa menjasi sarana memperkenalkan Allah SWT kepada umat Islam selain itu juga sebagai pengontrol dan mengendalikan emosi dan egoisme yang sering mereka minta dan paksakan untuk hidup rakus. didalam Al-Qur'an di Surah Al-Baqarah ayat 183, dinyatakan bahwa untuk membentuk pribadi yang taqwa, pemeluknya harus cepat. Dikatakan bahwa orang-orang yang saleh adalah orang-orang yang menghindari setiap larangan Allah dan menyelesaikan setiap perintah-Nya. Ini mencakup pertimbangan untuk tidak menganiaya orang lain, mengamankan kebebasan orang lain, dan memuja, menghargai, dan menghargai hak istimewa orang lain.

Islam mengajarkan untuk selalu mencintai atau mengasihi saudara seama umat manusia sperti mencintia dirinya sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “*Dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Rasulullah SAW bersabda: “tidaklah salah seorang diantara kalian dikatakan beriman sampai dia mencintai saudaranya seperti halnya dia mencintai dirinya sendiri”*”. (HR.BukhariMuslim).

#### c. Ibadah Zakat

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah dimana mampu membersihkan diri dari dosa serta menyempurnakan sumber daya kita.

Meskipun demikian, zakat cinta juga memiliki nilai kepedulian sosial/pengabdian sosial, khususnya menyimpan harta kita untuk fakir miskin dan orang-orang yang khawatir tentang masalah kehidupan yang substansial, yang teraniaya dan orang lain yang menanggung. Nabi SAW mendidik: "*Zakat fitrah diperlukan untuk mensucikan orang-orang yang cepat dan memberi makan orang miskin*" dengan demikian, zakat merupakan demonstrasi cinta sebagaimana dimaksudkan untuk sekaligus menciptakan kebiasaan Muslim dan pengabdian sosial.

d. IbadahHaji

Ibadah haji merupakan bentuk dari tawakal penyerahan diri kepada Allah secara penuh dan tanpa meminta balasan, haji juga merupakan bentuk pesatuan, kesetaraan dan persaudaraan umat manusia sedunia. Diisyaratkan ketika memakai pakaian ihrom yang hanya mengenakan dua helai kain dan tidak diperbolehkan untuk memakai wewangian, menggunakan penutup kepala, memakai sepatu dan apalagi memakai simbol-simbol pangkat keduniawian, semua sama saat itu, dan seraya bertakbir bahwa yang maha besar hanyalah Allah dan bermunajat bahwa yang maha kaya adalah Alloh. Dengan demikian jelas, sesungguhnya kesalehan individu mampu melahirkan kesalehan sosial.

Pada saat ibadah mandiri ini tidak berdampak pada pengabdian sosial, apalagi memunculkan mentalitas negatif atau merusak terhadap kepentingan normal, maka jangan dikatakan itu adalah struktur yang tidak berguna, maka pada saat itu , itu sangat baik dapat dikatakan sebagai penurunan yang ketat. Nabi Muhammad SAW merujuk hal ini, ketika Nabi (SAW) bertanya kepada para Sahabat:

*"Apakah kalian tahu siapakah orang yang bangkrut?.Jawab para sahabat: orang yang bangkrut di antara kita adalah mereka yang tidak memiliki uang atau harta benda, Nabi bersabda: "Orang-orang yang bangkrut di Umaku adalah orang-orang yang datang dengan amalan shalat, puasa, dan zakat pada hari kiamat. Tetapi pada saat yang sama, ia juga muncul dalam kapasitas menghina orang lain, menuduh orang lain, memakan milik orang lain, dan memukuli orang lain. Oleh sebab itu, Allah mendedikasikan amal baiknya untuk para korban. Ketika semua amal baiknya habis dan dia tidak bisa menebus*

*semua korban, jadi dosa-dosa mereka (korban) akan ditambahkan kepadanya (orang yang bangkrut), dan kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim dan Tirmidzi)<sup>22</sup>*

### 3. Sikap-sikap Kesalahan Sosial

Dalam buku “Nafsir Fiqih Sosial” Sahal Mahfudh menerangkan bahwa ibadah ada dua macam, salah satunya ibadah yang *qoshirohyakni* ibadah yang mengembalikan kemaslahatan kepada orang tersebut. Kedua, ibadah *muta’adiyah* yaitu ibadah bersifat sosial. Keunggulan dari ibadah sosial ini berpusat pada kepentingan umum. Didalam bukunya dijelaskan sesungguhnya manusia memiliki 2 dua hak didalam islam, yang dikenal sebagai *huquq Allah* (kebebasan Allah) dan *hukukal- Adami* (kebebasan bersama). Kebebasan dasar pada dasarnya adalah komitmen atas yang lain. Ketika hak kewajiban dari setiap individu terpenuhi, tentu akan timbul sikap kepedulian sosial yakni.<sup>23</sup>

#### a. Solidaritas sosial (*altakaful ali jtima’i*)

Kesatuan dalam bahasa berarti kepaduan, persatuan, kesatuan, empati, kasih sayang, toleransi dan toleransi. Solidaritas sosial menjadi pokok bahasan Durkheim sebagai sumber moralitas bagi pembentukan sistem sosial dalam masyarakat. Durkhem membagi ketabahan sosial menjadi dua kelompok, yaitu pertemuan mekanis khusus dan pertemuan alami. Ketabahan sosial tergantung pada perspektif bersama yang menyinggung keseluruhan keyakinan dan perasaan bersama yang sebagian besar ada dalam kesamaan kondisi masyarakatnya. Sedangkan ketangguhan sosial berawal dari kontras dalam pembagian tugas yang sejalan dengan pergantian peristiwa sosial. Jadi soliaaritas sosial adalah

---

<sup>22</sup>Haris Riadi, *KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PARAMETER KESALEHAN KEBERISLAMAN (Ikhtiar baru dalam mengagagas mempraktikan tauhid sosial)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1, Januari-Juni 2014.

<sup>23</sup> Sahal Mahfudz, *e-book: Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LkiS, Pustaka Pelajar. 1994). h. 184

hubungan di antara individu dengan kelompok bergantung pada pengalaman emsoi.<sup>24</sup>

b. Adil (*al-i'tidal*)

Adil yakni ditengah-tengah yang adalah pola kaitan dari *tawasuth* (teguh akan pendirian), *tasomuh* (sikap menghargai perbedaan), dan *tawazun* (sikap keseimbangan antara individu, dengan kelompok sosial, antar rakyat dengan pemerintah dan, maupun individu dengan alam). Adil merupakan ajaran yang mendasar dari *ahlussunnah wal jamaah*. Pemikiran dan sikap harus selalu diselaraskan berjalan seimbang. Keadilan dimana diartikan disini adalah keadilan terhadap perilaku sosial. Nilai kebaikan adalah yang mengatur tetangatur dalam menrapkan kehidupan politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi.<sup>25</sup>

c. Stabilitas (*al-tsabat*).

Stabilitas dalam bahasa arab yaitu *at-tsabat* yang berarti menjaga keseimbangan, dengan kata lain satbil, tetap teguh dan kesetabilan. Hal ini dimaknai bahwa kestabilan mengendalikan ketakwaan, menyusuri jalan benar dengan kebaikan. Dengan begitu akan tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai stabilitas dan harmoni. Sebagai contoh bagaimana perjuangan Walisongo dalam menyebarkan Islam diNusantara bisa menyelesaikan perbedaan bahasa suku adat dan ras jiwa semangat yang membara untuk menata pola kehidupan manusia.<sup>26</sup>

d. Prasangka baik (*khusnudzon*)

Kata *khusnudzon* berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik kepada Allah dan makhluk-Nya. *Khusnudzon* adalah tindakan kebaikan batin dan moral, selalu mendorong manusia untuk berprasangka baik terhadap Tuhan dan sesama. Sikap *Khusnudzon* bersumber dari

---

<sup>24</sup> Hasbullah, *Rewang Kearifan Lokal dalam Mmbangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*, Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2012.

<sup>25</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akal Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Op. Cit., h. 258.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 257.

ketenangan dan ketenteraman batin, serta menerima segala sesuatu dimana telah ditetapkan Allah.

Dari perspektif tersebut, akan muncul ketegasan sosial Islam, khususnya perhatian untuk menghargai dan melakukan keistimewaan dan komitmen para pengikutnya, baik dalam tingkah laku, perilaku, perkataan, aktivitas, dan perenungan. Menarik diri dari hipotesis ini, para ilmuwan dalam memutuskan atribut seorang individu seharusnya saleh secara sosial jika mereka memiliki mentalitas ini.

### **C. Hubungan Penghayatan Pengamalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan Kesalehan Sosial**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari pergaulannya dengan orang lain. Untuk menjalani hidup dengan sukses orang sangat membutuhkan orang lain. Dibutuhkan kesadaran tingkat tinggi untuk menciptakan hubungan sosial yang baik.

Kondisi zamanyang semakin menggairahkan seiring dengan beragamnya kecanggihan media memuat masyarakat cenderung acuh (apatis) terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Perhatian mereka lebih menekankan pada sifat duniawi sehingga nilai-nilai agama lambat laun menghilang. Mereka suka melecehkan tetangga menolak membantu acuh tak acuh terhadap kerabat. Menyaksikan fenomena sosial seperti itu tidak diragukan lagi mendorong para pemimpin agama untuk mengantisipasi perluasan masyarakat yang kurang toleran satu sama lain.

Di Dusun Cengis Belik Pernalang, sebagian besar agama menganut *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Seperti kita ketahui, setiap ibadah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, termasuk mahdhah dan ghair mahdhah, pasti memiliki dampak sosial bagi pelakunya. Pengaruh sosial ini bisa dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Misalnya dalam shalat, Al-Qur'an menggariskan jika shalat bisa mencegah munkar dan munkar, dan bisa disimpulkan jika ketika seseorang tampak rajin shalat tetapi tidak berhasil mewujudkan dampak sosial dari shalat, jadi bisa mencegah hal-hal yang keji dan munkar kemungkinan apa yang salah dengan shalatnya.

Tarekat, inilah cara beribadah, mendekatkan diri kepada Allah dengan ciri khasnya sendiri, dan pengamalannya terutama dalam bentuk dzikir dalam konteks *taqarrub ilallah*, yang juga memiliki makna sosial. Ketika mencari kaitan antara Tarekat dan Kesalehan Sosial, ada dua hal yang perlu dilihat. Pertama, sejauh menyangkut upacara, Tarekat. Kedua, dari segi organisasi, Tarekat dianggap sebagai tasawuf atau Tarekat yang terlembaga.<sup>27</sup>

Dzikir kepada Allah adalah cara tergolong mudah dan tercepat sebagai wasilah *taqorrub ilallah* dan juga cara termudah lagi kita untuk lebih memahami Allah. Lebih penting lagi jika hidup dan mati kita sebagai manusia biasa semua adalah kehendak Allah, maka mengingat Allah juga dapat meningkatkan kesadaran. Maka dengan memperbanyak dzikir yang ditujukan kepada Allah sehingga kita dapat menyadari apakah kita makhluk Allah atau bukan dan menjadi khalifah di muka Bumi dan sebagai makhluk sosial. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya: “Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal siapa tuhannya”. (Alh-Hadist).

#### D. Hypothesis

Hiptesis adalah respons sementara terhadap perhatian utama dan pusat dan harus diadili untuk kebenarannya. Dengan memanfaatkan informasi total. Kajian ini diarahkan untuk memutuskan pengaruh positif tindakan dinamis dari ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah terhadap pengabdian sosial majelis Welasan di Dusun Cengis Belik, Pematang. Berikutnya adalah spekulasi sementara dari ulasan ini:

H<sub>o</sub>: Tidak ada hubungan penghayatan pengalaman ajaran Tarekat Qodiriyah wa Nasabandiyah dengan Kesalehan sosial.

H<sub>a</sub>: Ada hubungan penghayatan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Nasabandiyah dengan Kesalehan sosial.

---

<sup>27</sup>Firdaus, *TAREKAT QADARIYAH WA NAQSABANDIYAH: IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL*. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Volume 12, Nomor 2, Juli - Desember, 2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Dalam ulasan ini, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif korelasional. Sering juga disinggung sebagai metode hubungan (*corelation*). Tinjauan ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, khususnya antara variabel bebas (variabel dampak) dan variabel terikat (variabel terpengaruh).

Metode kuantitatif deskriptif ini dimulai dengan menyebarkan angket, wawancara dan observasi. Setelah fakta-fakta terkumpul dengan lengkap lalu dianalisa dan ditarik kesimpulan. tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalahan sosial masyarakat Dusun Cengis Desa Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

#### **B. Identitas Variable**

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk kemudian ditarik kesimpulan.<sup>28</sup> Dinamakan variabel karena adanya variasi sehingga harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Kajian ini memakai dua macam variabel, yaitu<sup>29</sup>:

1. Variabel *independent variabel* (X) atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RnD* (Bandung. Alfabeta, 2017), h.38

<sup>29</sup> *Ibid*, h.39

2. Variabel *dependent variabel* (Y) atau terkait, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (X) : Penghayatan Pengamalan Ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah.
2. Variabel dependen (Y) : Kesalehan Sosial.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan generalisasi data obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditarik kesimpulan setelahnya.<sup>30</sup> Populasi dari penelitian merupakan masyarakat Dukuh Cengis Desa Simpur Belik Pemalang yang sudah bai'at Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan sejumlah 50 warga.<sup>31</sup>

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Suharsimi berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian populasi atau bagian dari populasi yang diteliti. Dengan jumlah pengambilan sampel kurang dari 100 responden, maka sebaliknya semua sampel diambil sebagai populasi. Jika jumlahnya lebih dari 100, maka diambil salah satunya antara 10-15% atau 20-25%. Adapun sampel penelitian ini adalah masyarakat yang sudah bai'at Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah sejumlah 50 orang.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.80

<sup>31</sup> Wawancara dengan kordinator jamaah Pak Anwar Winanto, 10 Mei 2021.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

### 1. Kuesiner (angket)

kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi yang diakhiri dengan memberikan segudang pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei adalah strategi pengumpulan informasi yang produktif ketika analis mengetahui tanpa ragu faktor-faktor yang akan diperkirakan dan mengetahui apa yang tersedia dari responden.<sup>33</sup>

Adapun responden yang akan nanti diteliti adalah masyarakat Dusun Cegis Belik Pernalang yang sudah bai'at Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah sejumlah 50 orang.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengukur variabel instrumen-instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian menggunakan angket. Untuk mengetahui poin-poin pernyataan kuesioner yang sesuai dengan indikator variabel penelitian.

Sebelum merumuskan pernyataan didalam angket, terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang akan digunakan di dalam angket. Didalam kisi-kisi tersebut diambil dari indikator variabel keaktifan pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dan kesalehan sosial yang sudah dijelaskan di dalam bab landasan teori. Adapun kisi-kisi penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Keaktifan Pengamalan Ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah (X)	1. Suluk	5
		2. Tawajuhan	4
		3. Welasan	8
2.	Kesalehan Sosial	1. Solidaritas sosial	2
		2. Adil	2
		3. Stabilitas	3
		4. Prasangka Baik	3

---

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 142

Penelitian ini menggunakan instrumen skala likert yang didalamnya memiliki lima atau ganji alternatif jawabannya, hal ini untuk mengurangi kecenderungan responden dalam bersikap ragu-ragu dan tidak memiliki jawaban yang pasti. Didalam kisi-kisi angket ini peneliti hanya menyantumkan lima alternatif jawaban.

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

No	Jawaban	Skor <i>Faforable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju(S)	4
3.	Netral(N)	3
4.	Tidak Setuju(TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Penilaian skor bergerak dari satu ke lima, hal ini diselesaikan oleh para ahli dengan memberikan beberapa kesimpulan bahwa nilai nol dapat diuraikan bahwa subjek tidak memiliki hal-hal yang dirujuk dalam pernyataan pada skala.

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Analisis adalah suatu langkah yang berfungsi untuk menentukan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu:

##### 1. Uji validitas

Validitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Dikatakan instrumen yang valid atau benar jika memiliki nilai kevalidan yang tinggi. Untuk mengetahui instrumen itu tidak valid maka dilihat dari nilai kevalidan yang rendah. Untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu instrumen, sangat baik dapat dilihat dari deviasi atau tidaknya citra variabel tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Suaharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 160

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner (anget) yaitu rumus *spearman rho*, yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Korelasi spearman rho

**Tabel 3.3**  
**Validitas Variabel X**

Itm	Signifkansi $\alpha = 0,05$ ; n=50	Nilai Signfikansi	Keterangan
1.	0,05	0,000	Valid
2.	0,05	0,000	Valid
3.	0,05	0,000	Valid
4.	0,05	0,000	Valid
5.	0,05	0,000	Valid
6.	0,05	0,000	Valid
7.	0,05	0,000	Valid
8.	0,05	0,015	Valid
9.	0,05	0,000	Valid
10.	0,05	0,035	Valid
11.	0,05	0,039	Valid
12.	0,05	0,011	Valid
13.	0,05	0,000	Valid
14.	0,05	0,015	Valid
15.	0,05	0,007	Valid
16.	0,05	0,000	Valid
17.	0,05	0,001	Valid

Dari 17 item pernyataan variabel Keaktifan Jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsbandiyah (X) diuji menggunakan uji validitas program SPSS 2.1 yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dalam penelitian ini digunakan 17 item pernyataan dan item variabel yang ditunjukkan data (X) valid dan signifikan.

**Tabel 3.4**  
**Validitas Variabel Y**

Item	Signifikans $\alpha = 0,05$ ; n=50	NilaiSgnifikansi	Keterangan
1.	0,05	0,001	Valid
2.	0,05	0,002	Valid
3.	0,05	0,004	Valid
4.	0,05	0,000	Valid
5.	0,05	0,011	Valid
6.	0,05	0,000	Valid
7.	0,05	0,000	Valid
8.	0,05	0,000	Valid
9.	0,05	0,000	Valid
10.	0,05	0,001	Valid

Data 10 item pernyataan skala Kesalahan Sosial (Y) diuji dengan uji validitas program SPSS 2.1 yang menunjukkan. bahwa semua item pernyataan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dalam penelitian ini digunakan 10 item pernyataan dan item variabel yang ditunjukkan data (Y) menunjukkan data valid dan signifikan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur instrmen yang berfungsi untuk mengukur isntrumen itu sudah sesuai atau belum. Jika data yang diambil benar-benarsesuai dengan fakta, Jadi walaupun pengambilan data pada waktu tidak bersamaan hasilnya akan tetap. Tinggi rendahnya nilai reliabilitas dapat ditunjukkan dengan angka atau nilai koefisien reliabilita.

Uji reliablitas adalah tindakan yang menunjukkan konsistensi alat penduga dalam menaksir efek samping yang serupa pada kejadian yang berbeda. Pada program SPSS, strategi dilakukan dengan memanfaatkan teknik *Cronbch Alpha*, dimana polling dikatakan solid ketika nilai *Cronbach Alph* lebih besar dari 0,60. Dalam pengujian reliabelitas, persamaan *Cronbach Alpha* digunakan. Rumusnya seperti di bawah ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen.  
 $k$  = jumlah butir pernyataan atau banyaknya soal.  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir.  
 $\sigma_t^2$  = variant total.

**Tabel 3.5**  
**Reliabelitas X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	17

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa semua item Keaktifan Jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah (variabel X) *relibel*, karena nilai *Cronbach Alpha* (0,760) > koefisin reliabilitas 0,6.

**Tabel 3.6**  
**Reliabilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	10

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua item Kesalehan Sosial (variabel Y) *relibel*, karena nilai *Cronbach Alpha* (0,51) > koefisien reliabilitas 0,6.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengujian informasi. Kemudian informasi yang dikumpulkan kemudian dipilih dan untuk diselidiki yang disebut pemeriksaan informasi. Pemeriksaan ini menggunakan pengukuran sebagai strategi yang digunakan untuk menentukan. Ada tiga metode untuk menganalisa data,<sup>35</sup> yaitu:

### 1. Persipan

Persipan ini bersifat untuk mengecek kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data, dan mengecek isian yang ada di dalam kuesioner.

---

<sup>35</sup> Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 235-238

## 2. Penyusunan

Berikut langkah didalam penyusunan :

- Memberi nilai dalam item item kemudian diberikan skor.
- Memberi tanda pada item item yang tidak diberi skor.
- Merubah data sesuai dengan teknik analisi dimana nantinya digunakan.
- Memberi tanda antar pengaruh kausalitas menggunakan PC komputer.

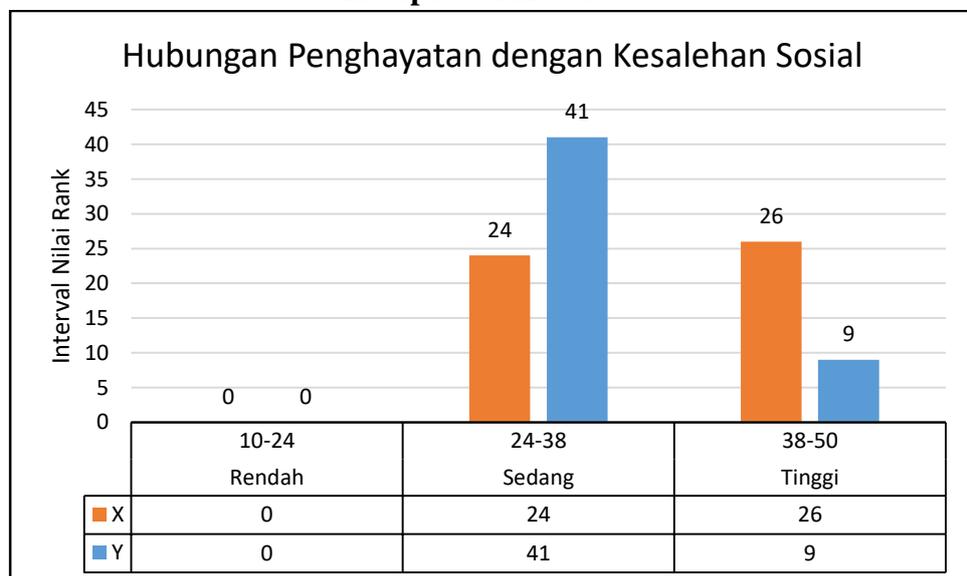
## 3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Bagian ini adalah penanganan perolehan data memanfaatkan rumus yang cocok dengan pendekatan penelitian. Untuk situasi ini, penelitian ini menggunakan dua pemeriksaan,yaitu:

### a. Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis ini merupakan salah satu koefisien korelasi yang metode analisisnya data statistik non parametrik. Korelasi ini terlebih dahulu menghitung rangking, Korelasi dihitung berdasarkan orde data.

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Korelasi**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kancanah Penelitian**

Peneliti memahami kancanah atau tempat penelitian dengan melihat beberapa aspek sebagai berikut :

**Pertama**, dari segi geografis Dusun Cengis merupakan salahsatu Dusun yang ada di Desa Simpurn berada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Yang terdiri dari tiga dusun yakni Barong, Merica dan Cengis. Desa Simpurn terletak diantara sungai yang mengelilinginya, Sungai Paku dan Comal (dari sepanjang utara ke barat laut), Sungai Subah (sebelah barat memanjang ke selatan), dan Sungai Wakung (sebelah Timur).

**Kedua**, sejarah masuknya thoriqoh qodiriyahwa naqsabandiyah di Dusun Cengis Kec. Belik Kab. Pemalang pada tahun 2009 oleh Kyai Muchsin dan jamaahnya. Beliau bersama jamaahnya diantar oleh Kyai Tobroni dari Siremeng menuju Purwokerto untuk dibai'at Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah oleh *musyid* Syekh Nur Kholis (Alm) di Pondok Pesantren Assalafiyah, Karangwangkal, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Seteleha dibai'at beliau mengajarkan dan membina thoriqoh Qodiriyah wa Naqsbandiyah di Dusun Cengis.

#### **B. Hasil Penelitian**

Pengujian hipotesis adalah strategi di mana seorang peneliti memberikan gambaran dari hasil analisa dan penjelasan luas yang komprehensif tentang hubungan antar variabel, hubungan antar indokator, dan setiap hal penelitian. Dalam hal pemeriksaan, ini juga merupakan penjelasan penting. pemahaman tentang kualitas, rata-rata yang digunakan, dalam ulasan Ini menyinggung pemahaman tentang kualitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Nilai / Skor	Interpretasi
1.	0,00 – 0,25	Sangat Lemah
2.	0,26 – 0,50	Cukup
3.	0,51 – 0,75	Kuat
4.	0,76 – 0,99	Sangat Kuat
5.	1,00	Sempurna

Sumber:

Diatas merupakan tabel yang memberikan informasi tentang interpretasi setiap jarak nilai, tanggapan yang dibuat berdasarkan nilai rata rata, (maen) akan diinterpretasikan dari nilai rata rata sesuai dengan kriteria yang sudah ada. Rata-rata responden menjawab dalam rentang nilai 0,00 – 0,25 artinya memiliki tergolong kategori “Sangat Lemah”, lalu rata-rata responden berada pada rentang nilai 0,26 – 0,50 artinya responden menilai “Cukup” pada pernyataan atau indikator yang memiliki nilai 0,51 – 0,75 artinya “Kuat”. Nilai 0,76 – 0,99 tergolong “Sangat Kuat”. Dan nilai 1,00 tergolong sempurna. Peneliti menggunakan analisis interpretasi nilai untuk mendapatkan gambaran umum penelitain.

Data didapat dari 50 sampel angket diberikan kepada responden yaitu jamaah welasan Toriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dusun Cengis Pernalang. Responden yang diteliti oleh peneliti telah mengamalkan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Berikut adalah hasil analisis data untuk setiap masalah yang telah di tentukan:

1. Hubungan Penghayatan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Nasabandiyah Dengan Kesalehan Sosial Jamaah *Welasan* Dusun Cengis Belik Pernalang. Saat menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi untuk mengukur nilai variabel dependen berubah. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada hubungan penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial

$H_a$  = Ada hubungan antara penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial.

**Tabel 4.2**  
**Interpretasi Korelasi**

<b>Correlations</b>			Penghayatan Pengamalan	Kesalehan Sosial
Spearman's rho	Penghayatan Pengamalan	Correlation Coefficient	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.	.957
	N	50	50	
	Kesalehan Sosial	Correlation Coefficient	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.957	.
		N	50	50

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Penghayatan pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial jama'ah *welasan* Dusun Cengis Belik Pernalang

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar 0,957, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,957 > lebih besar dari 0,05. Maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Nqsabandiyah dengan kesalehan sosial.

Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien sebesar -0,008. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial sebesar -0,08 atau sangat lemah.

Angka koefisien pada hasil diatas, bernilai negatif yaitu -0,08 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penghayatan pengamalan ajaran Tarekat tidak memiliki hubungan dengan kesalehan sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan peneliti diatas, analisi dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan uji hipotesis hubungan penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial jamaah *welasan* Dusun Cengis Belik Pernalang, dari hasil uji hipotesis bahwa tidak ada hubungan antara penghayatan pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial dengan Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar 0,957, karena nilai Sig.(2-tailed)  $0,957 >$  lebih besar dari 0,05. Maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial.

Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien sebesar -0,008. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel penghayatan pengamalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan kesalehan sosial sebesar -0,08 atau sangat lemah. Angka koefisien pada hasil diatas, bernilai negatif yaitu -0,08 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penghayatan pengamalan ajaran Tarekat tidak memiliki hubungan dengan kesalehan sosial.

#### **B. Saran - saran**

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah :

1. Bagi *khalifah* jamaah *welasan* Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dusun Cengis Belik Pernalang. Hendaknya para *khalifah* jamaah *welasan* menghimbau jamaahnya untuk lebih khidmat dan istiqomah dalam mengamalkan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Bahwasanya amalan yang ada Di dalam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah memiliki manfaat dan fadilah yang sangat baik untuk melatih/menempa diri. Dan mengaplikasikan sikap kesalehan sosial di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi jamaah *welasan* Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dusun Cengus Belik Pernalang agar lebih menghayati dalam mengamalkan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Menghayati amalan ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah maka kesadaran akan fitrah sebagai kalifah Alloh SWT akan bertambah meningkat, dari hal kesadaran maka kualitas mereka juga akan meningkat dari segi *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* .Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta. PT. Rineka Cipta. 1998.
- Firdaus,*THARIQOH QADARIYAH WA NAQSABANDIYAH: IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL*. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol. 12, Nomor 2, Juli - Desember, 2017
- Hasbulloh: *Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*, Jurnal Sosial Budaya (Vol. 9 No. 2 Juli Desember 2012).
- Haris Riadi,*KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PARAMETER KESALEHAN KEBERISLAMAN (Ikhtiar baru dalam menggagas mempraktekkan tauhid sosial)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1, Januari-Juni 2014.
- Haidar, Ilyas A. *Etika Islam dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial* .Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Kristeva, Santoso, Nur S. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- KH. Muhammad Hanif Muslih Al-marogy, *Tuntunan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah* .Semarang, Al-Ridha Toha Putra Group, 2011.
- Salahudin, Marwan. *AmalanThoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo*, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2 Nomor I 2016.
- Sabilus Salikin*, Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH. 2012.
- Mahfudz, Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial* . Yogyakarta, Lkis, Pustaka Pelajar. 1994.
- Ma'arif, Samsul. *Maha Gur Syekh Abdul Qodir Jailani*, Yogyakarta, Araska, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* .Bandung: Alfabeta, 2017.

Syukur, A. *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, diterbitkan bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press. 2001

Wawancara dengan kordinator jamaah Pak Anwar Winanto, 10 Mei 2021.

Lampiran 1. Angket Penelitian

Kuesioner Angket Skripsi:

**HUBUNGAN PENGHAYATAN PENGAMALAN AJARAN  
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH  
DENGAN KESALEHAN SOSIAL**

Nama Responden :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Tahun Bai'at Tarekat :

**Berilah Tanda (√) pada Alternatif yang Paling Sesuai!**

Keterangan: **SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**N** : Netral  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS** : Sangat Tidak Setuju

**A. Angket Penghayatan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah (X)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengikuti suluk karena menjadi kebutuhan					
2.	Saya mengikuti rangkaian tawajuhan dari awal hingga akhir					
3.	Saya mengikuti majelis dengan niat menuntut ilmu					
4.	Saya mengikuti rutinan welasan setiap bulan					
5.	Saya meresapi setiap dzikir yang dibaca					
6.	Saya mengikuti suluk dengan sungguh-sungguh					
7.	Saya asik ngobrol sendiri ketika guru menyampaikan pengajian					
8.	Saya merasa senang dan tidak mengantuk ketika guru menyampaikan kajian					
9.	Saya mengikuti rangkaian suluk dengan semangat dan antusias					
10.	Hati saya bergetar ketika disebut nama Syekh Abdul Qodir Jaelani di dalam manaqib					
11.	Saya merasa kehadiran Rosulullah ketika dibacakan maulid					
12.	saya merasa tidak bersemangat ketika guru menyapaikan kajian					
13.	Saya membaca dzikir dengan semangat dan keras					
14.	Saya memanfaatkan waktu malam suluk dengan <i>qiyamullail</i>					
15.	Saya menikmati iringan musik maulid daripada isi kitab					

maulidnya					
-----------	--	--	--	--	--

B. Angket Kesalehan Sosial (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya iri ketika ada tetangga yang memiliki barang baru					
2.	Saya bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya					
3.	Saya menghujat ketika ada tetangga yang mendapat rejeki lebih					
4.	Saya memberi ketenangan kepada tetangga dan lingkungan					
5.	Saya hanya mengikuti kegiatan jamaah ketika saya memiliki waktu luang saja					
6.	Saya mencurigai tetangga ketika ada barang yang hilang					
7.	Jika saya sempat saja mengikuti kerjabakti lingkungan.					
8.	Saya hanya menolong dan membantu warga yang sudah bai'at					
9.	Saya selalu mengisi kotak amal masjid					
10.	Saya menjadi penengah ketika ada keributan di lingkungan					

--Terimakasih--

Lampiran 2 .Tabulasi Data dan Variabel

No	Nomer Butir Angket Variabel X																	Jml	
	Nama	Pertanyaan																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17
1	Sodikin	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	4	5	2	5	4	2	2	61
2	Waryuni	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	54
3	Abdul Jamil	4	5	1	5	5	4	4	1	5	4	4	4	2	4	5	2	1	60
4	Nur Kholis	5	5	1	5	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	5	1	1	65
5	Muchsini	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	1	64
6	Siti Maryam	5	5	2	5	4	5	5	1	5	5	5	5	2	4	5	1	1	65
7	Siti Mariah	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	1	64
8	Wahidin	4	5	3	5	4	5	4	2	5	4	5	5	2	5	5	2	2	67
9	Umar	5	5	2	5	4	5	5	1	5	4	5	5	2	4	5	1	1	64
10	Khalimatus Sa'diyah	5	5	2	5	4	4	4	1	4	5	4	4	1	5	4	1	1	59
11	Nur Hamidah	3	4	1	5	3	4	3	1	4	3	5	5	1	4	3	3	1	53
12	Rosyidin	3	4	1	4	3	5	4	1	4	3	5	5	1	4	3	3	2	55
13	Abdul Malik	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	68
14	Suwaryo	4	4	1	5	4	5	4	1	4	4	4	5	1	4	5	2	2	59
15	Sudarmo	5	5	2	5	5	4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	2	2	65
16	Isnatul Inayati	5	4	1	5	4	4	5	1	4	5	5	5	1	5	4	2	2	62
17	Surja	4	5	1	4	4	4	4	1	4	4	5	4	1	4	4	2	2	57
18	Darkiyah	4	4	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	4	2	2	63
19	Kosim	4	5	1	5	5	4	5	1	4	5	5	4	2	5	4	2	1	62
20	Rawen	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	2	2	69
21	Mutmainah	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	76
22	Surja B	5	5	2	5	5	5	5	1	4	4	4	5	2	5	5	5	2	69
23	Siti Maria	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	1	2	68
24	Taroni	5	5	1	4	4	4	4	1	5	5	4	4	1	5	4	2	2	60
25	Tahron	5	5	1	5	4	4	4	1	4	4	5	4	2	5	4	3	2	62
26	Roimah	5	5	2	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	3	3	3	67
27	Tarjuki	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	76
28	Komarudin	5	5	2	5	4	5	5	2	4	4	4	5	2	4	5	2	2	65
29	Sairoh	4	5	1	5	4	4	4	2	4	5	4	5	2	5	4	5	4	67
30	Rohim	4	5	1	5	4	4	4	2	4	5	4	5	2	5	4	5	4	67
31	Kurdi	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	4	5	1	4	4	2	2	63
32	Inayah	5	4	1	5	4	5	5	1	4	4	5	5	1	5	5	1	2	62
33	Kato	5	5	2	5	4	5	5	2	4	4	4	5	2	4	5	2	2	65
34	Wasni	5	5	2	5	4	5	5	2	4	4	4	5	2	4	5	2	2	65
35	Sahid	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	1	2	68
36	Sarah Fajria R	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	1	2	68
37	Turiah	5	4	1	5	4	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	1	2	62
38	Waryono	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	60
39	Warya	2	5	1	5	4	4	4	2	5	4	4	4	1	4	4	4	2	59

<b>40</b>	Murtiah	3	5	1	5	4	5	3	1	4	3	4	5	2	4	3	3	3	<b>58</b>
<b>41</b>	Suciati	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	4	2	5	4	2	2	<b>67</b>
<b>42</b>	Anwar Winanto	5	5	1	5	5	5	5	1	5	3	3	1	1	4	4	1	4	<b>58</b>
<b>43</b>	Wusono	5	5	2	5	4	5	4	2	4	5	5	4	2	4	5	2	1	<b>64</b>
<b>44</b>	Kardan	4	4	1	5	3	4	4	1	4	3	3	5	2	2	4	1	1	<b>51</b>
<b>45</b>	Kumiroh	4	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	3	<b>65</b>
<b>46</b>	Tarkumi	4	5	1	5	4	5	4	2	4	4	4	4	1	5	4	2	1	<b>59</b>
<b>47</b>	Soleah	4	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	1	5	4	2	2	<b>60</b>
<b>48</b>	Erma Wahyu	4	4	2	5	4	4	5	2	4	4	5	4	1	4	5	2	1	<b>60</b>
<b>49</b>	Waril	4	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	1	5	4	2	2	<b>60</b>
<b>50</b>	Ahmad Fauzan	4	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	1	5	4	2	2	<b>60</b>
		<b>Total</b>																	<b>3142</b>
		<b>Rata-rata</b>																	<b>62.84</b>

No	Nomer Butir Angket Variabel Y											Jml
	Nama	Pertanyaan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Sodikin	1	4	1	4	2	5	4	2	4	5	32
2	Waryuni	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	28
3	Abdul Jamil	1	5	2	4	2	1	2	1	3	4	25
4	Nur Kholis	1	5	2	5	2	1	1	1	2	4	24
5	Muchsin	1	5	1	5	2	1	1	1	3	5	25
6	Siti Maryam	1	5	1	5	1	1	5	1	5	5	30
7	Siti Mariah	1	5	1	5	3	1	3	1	3	5	28
8	Wahidin	1	5	1	4	2	3	2	2	5	5	30
9	Umar	1	5	1	5	1	1	5	1	5	5	30
10	Khalimatus Sa'diyah	1	5	1	5	3	1	4	2	4	4	30
11	Nur Hamidah	1	5	1	4	2	1	3	2	5	4	28
12	Rosyidin	1	5	1	4	2	1	4	1	4	4	27
13	Abdul Malik	1	5	1	5	1	1	1	1	3	5	24
14	Suwaryo	1	5	1	4	2	1	2	1	4	4	25
15	Sudarmo	1	5	1	3	2	1	2	1	4	4	24
16	Isnatul Inayati	1	5	1	4	1	1	2	1	4	5	25
17	Surja	1	5	2	4	2	1	2	2	4	4	27
18	Darkiyah	2	5	2	4	2	2	4	2	4	4	31
19	Kosim	1	5	1	3	2	1	2	2	4	4	25
20	Rawen	1	5	1	4	2	2	4	2	4	4	29
21	Mutmainah	1	5	1	4	1	1	2	1	4	4	24
22	Surja B	1	5	1	4	2	1	4	2	4	4	28

23	Siti Maria	1	5	1	4	1	1	1	1	4	4	23
24	Taroni	1	5	1	4	2	1	2	1	3	2	22
25	Tahron	1	4	1	4	1	1	2	1	3	4	22
26	Roimah	1	5	1	5	4	1	3	1	4	5	30
27	Tarjuki	1	5	1	4	1	1	2	1	4	4	24
28	Komarudin	2	5	2	4	2	2	4	2	4	3	30
29	Sairoh	2	4	2	4	1	1	2	2	4	4	26
30	Rohim	2	4	2	4	1	1	2	2	4	4	26
31	Kurdi	1	5	1	1	2	1	2	2	4	4	23
32	Inayah	1	5	1	4	1	1	2	1	5	4	25
33	Kato	2	5	2	4	2	2	4	2	4	3	30
34	Wasni	2	5	2	4	2	2	4	2	4	3	30
35	Sahid	1	5	1	4	1	1	1	1	4	4	23
36	Sarah Fajria R	1	5	1	4	1	1	1	1	4	4	23
37	Turiah	2	5	1	3	2	2	2	2	4	4	27
38	Waryono	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	26
39	Warya	2	5	2	4	5	1	2	1	4	4	30
40	Murtiah	1	5	1	4	2	1	1	1	4	5	25
41	Suciati	1	5	1	4	2	2	3	2	3	3	26
42	Anwar Winanto	2	5	2	5	2	2	2	2	5	4	31
43	Wusono	1	1	1	0	2	1	0	1	3	2	12
44	Kardan	2	4	2	4	2	2	4	2	5	4	31
45	Kumiroh	1	5	1	5	3	1	3	2	4	4	29
46	Tarkumi	2	4	2	4	2	2	2	2	5	4	29
47	Soleah	1	5	1	4	1	2	2	1	5	4	26
48	Erma Wahyu	1	5	1	4	2	1	2	1	3	3	23
49	Waril	1	4	1	5	1	2	2	1	5	5	27
50	Ahmad Fauzan	1	5	1	4	2	1	2	1	3	3	23
		<b>Total</b>										<b>1321</b>
		<b>Rata-rata</b>										<b>26.42</b>

Lampiran 3. Data Responden

**DATA RESPONDEN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Tahun Bai'at</b>
1.	Sodikin	57	Petani	2009
2.	Waryuni	64	Petani	2011
3.	Abdul Jamil	40	Wiraswasta	2010
4.	Nur Kholis	50	Wiraswasta	2009
5.	Muchsini	75	Petani	2009
6.	Siti Maryam	56	Petani	2010
7.	Siti Mariah	65	Petani	2010
8.	Wahidin	42	Tukang batu	2019
9.	Umar	30	Pedagang	2019
10.	Khalimatus Sa'diyah	53	Pedagang	2010
11.	Nur Hamidah	37	Ibu rumah tangga	2018
12.	Rosyidin	42	Wiraswasta	2011
13.	Abdul Malik	27	Wiraswasta	2014
14.	Suwaryo	64	Wiraswasta	2010
15.	Sudarmo	58	Wiraswasta	2010
16.	Isnatul Inayati	33	Guru	2016
17.	Surja	66	Petani	2010
18.	Darkiyah	70	Ibu rumah tangga	2010
19.	Kosim	59	Petani	2009
20.	Rawen	73	Ibu rumah tangga	2010
21.	Mutmainah	53	Ibu rumah tangga	2009
22.	Surja B	83	Petani	2010
23.	Siti Maria	55	Petani	2017
24.	Taroni	50	Petani	2011
25.	Tahron	55	Petani	2009
26.	Roimah	55	Petani	2010
27.	Tarjuki	58	Petani	2009
28.	Komarudin	41	Petani	2010
29.	Sairoh	54	Ibu rumah tangga	2012
30.	Rohim	56	Petani	2009
31.	Kurdi	47	Petani	2009
32.	Inayah	32	Ibu rumah tangga	2010
33.	Kato	58	Petani	2010
34.	Wasni	57	Ibu rumah tangga	2010
35.	Sahid	57	Petani	2009

36.	Sarah Fajria R	13	Pelajar	2017
37.	Turiah	66	Ibu rumah tangga	2010
38.	Waryono	61	Petani	2009
39.	Warya	64	Petani	2010
40.	Murtiah	70	Petani	2010
41.	Suciati	30	Ibu rumah tangga	2019
42.	Anwar Winanto	35	Wiraswasta	2014
43.	Wusono	55	Petani	2010
44.	Kardan	53	Petani	2010
45.	Kumiroh	46	Ibu rumah tangga	2010
46.	Tarkumi	50	Ibu rumah tangga	2010
47.	Soleah	55	Ibu rumah tangga	2015
48.	Erma Wahyu	34	Ibu rumah tangga	2018
49.	Waril	56	tukang	2015
50.	Ahmad Fauzan	37	wiraswasta	2013

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

		Correlations										
		Item_01	Item_02	Item_03	Item_04	Item_05	Item_06	Item_07	Item_08	Item_09	Item_10	Total
Item_01	Pearson Correlation	1	-.182	.806*	-.013	.205	.304*	.172	.551*	.180	-	.453*
	Sig. (2-tailed)		.207	.000	.926	.153	.032	.232	.000	.211	.046	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_02	Pearson Correlation	-.182	1	-.139	.526*	.055	-.160	.261	-.062	.096	.309*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.207		.334	.000	.703	.266	.068	.668	.508	.029	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_03	Pearson Correlation	.806*	-.139	1	.084	.210	.182	.092	.447*	-.006	-.269	.402*
	Sig. (2-tailed)	.000	.334		.562	.144	.207	.524	.001	.966	.058	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_04	Pearson Correlation	-.013	.526*	.084	1	.032	.019	.311*	-.112	.098	.447*	.602*
	Sig. (2-tailed)	.926	.000	.562		.825	.897	.028	.440	.497	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_05	Pearson Correlation	.205	.055	.210	.032	1	.049	.148	.191	-.192	-.070	.358*
	Sig. (2-tailed)	.153	.703	.144	.825		.735	.305	.185	.181	.627	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_06	Pearson Correlation	.304*	-.160	.182	.019	.049	1	.298*	.490*	.244	.051	.489*
	Sig. (2-tailed)	.032	.266	.207	.897	.735		.035	.000	.088	.725	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_07	Pearson Correlation	.172	.261	.092	.311*	.148	.298*	1	.385*	.358*	.103	.517*
	Sig. (2-tailed)	.232	.068	.524	.028	.305	.035		.006	.011	.477	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_08	Pearson Correlation	.551*	-.062	.447*	-.112	.191	.490*	.385*	1	.249	-.187	.489*
	Sig. (2-tailed)	.000	.668	.001	.440	.185	.000	.006		.081	.194	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_09	Pearson Correlation	.180	.096	-.006	.098	-.192	.244	.358*	.249	1	.296*	.475*
	Sig. (2-tailed)	.211	.508	.966	.497	.181	.088	.011	.081		.037	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_10	Pearson Correlation	-.284*	.309*	-.269	.447*	-.070	.051	.103	-.187	.296*	1	.440*
	Sig. (2-tailed)	.046	.029	.058	.001	.627	.725	.477	.194	.037		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.453*	.429*	.402*	.602*	.358*	.489*	.517*	.489*	.475*	.440*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.004	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	17

### b. Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	10

## 3. Uji Korelasi

## 4. Correlations

			Penghayatan Pengamalan	Kesalehan Sosial	
Spearman's rho	Penghayatan Pengamalan	Correlation Coefficient	1.000	-.008	
		Sig. (2-tailed)	.	.957	
	Kesalehan Sosial	N	50	50	
		Correlation Coefficient	-.008	1.000	
		N	Sig. (2-tailed)	.957	.
				50	50

Lampiran 5. Dokumentasi



Kegiatan rutin maulid Nabi Muhammad di Ponpes Assalafiyah Karangwangkal Banyumas



Kegiatan rutin pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani R.A ketika *welasan*



Kegiatan mengaji dengan guru mursyid K.H Hasan Murtadlo



Proses pengisian angket responden di kegiatan rutin tawajuhan



Kegiatan gotong royong warga dalam membangun jalan desa

*Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup*

**Daftar Riwayat Hidup**

**A. Identitas diri**

1. Nama : Samsul Ma'ariv
2. Tempat Tgl Lahir : Pemalang, 03 Juni 1998
3. Alamat Rumah : Desa Simpur Dusun Cengis RT.03/01  
Kec. Belik – Pemalang, 52356
4. Nomor Hp : 0812 1588 6870
5. Alamat e-mail : smaaarif711@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 01 Simpur Belik Pemalang
2. SMP IT Roudlotus Saidiyah Semarang
3. MAN 1 Kota Semarang
4. UIN Walisongo Semarang